



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 1 No 2 ,(2024) 321-330

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PERAN LITERASI VISUAL DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS X MAN 2 LANGKAT

Nisa Rulia Amanda¹, Muhammad Saleh², Muamar Al Qadri³

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

²STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

³STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : nisaamanda15@gmail.com , muamaralqadri@gmail.com

Abstract :

This study aims to examine the role of visual literacy in the use of Islamic Cultural History learning media at MAN 2 Langkat. The method used is qualitative research, which includes observation, interviews, and documentation to collect data. The results showed that 1) The application of visual literacy, through media such as PowerPoint, images, and videos, has proven effective in improving students' understanding of complex material. 2) The use of diverse learning media, especially visual media, encourages students' active involvement, with the support of adequate facilities such as projectors, which make the learning process more interactive. 3) Visual literacy helps connect theory with practice, so students are not only able to remember historical information, but also understand the context and significance of the historical events taught. This research provides important insights for teachers to integrate visual literacy in the learning process, in order to increase students' interest and motivation.

Keywords : *Visual Literacy, Learning Media, Islamic Cultural History.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi visual dalam penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Langkat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan literasi visual, melalui media seperti PowerPoint, gambar, dan video, terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. 2) Penggunaan media pembelajaran yang beragam, khususnya media visual, mendorong keterlibatan aktif siswa, dengan dukungan fasilitas yang memadai seperti proyektor, yang membuat proses belajar lebih interaktif. 3) Literasi visual membantu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa tidak hanya mampu mengingat informasi sejarah, tetapi juga memahami konteks dan signifikansi dari peristiwa sejarah yang diajarkan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi guru untuk mengintegrasikan

literasi visual dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Kata Kunci: Literasi Visual, Media Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut (Placeholder2) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala otensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Pendidikan yang ada di Indonesia sebenarnya sudah memberikan peran yang baik pada ranah pengembangan intelektual peserta didik, sehingga banyak dijumpai peserta didik yang telah menorehkan prestasi gemilang di ajang olimpiade tingkat Nasional maupun Internasioanal baik dalam ranah keilmuan, seni dan teknologi (Muamar Al Qadri, 2024). Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya. Sebaliknya apabila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan lancar maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Banyaknya kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap praktik pendidikan, namun hampir semua sepakat bahwa nasib suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusinya pendidikan (Muhammad Saleh, 2024)

Menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Literasi menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan, siswa yang dapat melaksanakan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibandingkan siswa lainnya. (dewi, 2019)

Literasi visual merupakan suatu kemampuan untuk memahami bahasa visual dan menggunakan pemahaman tersebut untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan

sekitar. Kemampuan literasi visual sangatlah penting untuk dimiliki oleh siswa yang sedang mempelajari ilmu *science* yang dalam proses pembelajaran kerap menggunakan media pembelajaran visual.

Menurut (Anwar, 2022) Media pembelajaran adalah segala bentuk upaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat memacu pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung.

Dalam menghadapi era globalisasi abad-21 ini UNESCO merumuskan empat pilar pendidikan yaitu dengan *learning to know* (belajar untuk memahami sesuatu), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi sesuatu), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama orang lain).

Perkembangan media pembelajaran dipengaruhi oleh konsep mengajar dan konsep belajar itu sendiri. Menurut (Sanjaya, 2012) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

Literasi visual sangat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis, selain itu (Arnheim, 1969) menyatakan bahwa pemahaman visual merupakan dasar penting dalam pembelajaran, karena sebagian besar informasi yang diterima otak bersifat visual.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah. Beberapa sekolah yang telah mampu menggunakan alat-alat bantu mengajar sangat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan demikian. Media pembelajaran sangat penting adanya untuk membantu guru memberikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran.

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya karena media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya kondisi siswa yang belum termotivasi justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pengajaran padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya manfaat media pembelajaran.

Secara realita ada beberapa guru yang kesulitan menggunakan media literasi visual karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi sehingga sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Terutama materi sejarah kebudayaan Islam yang seharusnya dijadikan pedoman peserta didik dalam menggunakan literasi visual.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam harus memiliki persiapan media pembelajaran dengan melakukan berbagai cara dalam pembelajarannya agar dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam perspektif pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, literasi visual dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai kebudayaan Islam. Penggunaan media seperti gambar, video, dan presentasi visual dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan membuat sejarah menjadi lebih hidup. (Daryanto, 2016) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik.

Idealnya, literasi visual diintegrasikan secara efektif dalam media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan gambar, video, infografis, dan berbagai bentuk media visual lainnya diharapkan dapat membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Harapannya, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami konteks budaya dan signifikansi dari peristiwa-peristiwa

sejarah tersebut.

Pada kenyataannya, implementasi literasi visual dalam media pembelajaran mungkin masih belum optimal. Guru mungkin menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses ke teknologi, kurangnya pelatihan dalam penggunaan media visual, atau kurangnya sumber daya untuk membuat materi pembelajaran yang menarik. Akibatnya, media pembelajaran yang digunakan mungkin masih didominasi oleh teks dan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan literasi visual. Mereka mungkin masih cenderung pasif dalam menerima informasi dan belum dilatih untuk mengkritisi atau menganalisis media visual secara efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moelong, 2016) penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara tolestitik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru SKI dan Peserta Didik MAN 2 Langkat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Gunawan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan analisis deskriptif dengan menganalisa data yang telah

dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di kelas X MAN 2 Langkat, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Visual di MAN 2 Langkat

Penerapan literasi visual di MAN 2 Langkat telah memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penggunaan media visual seperti gambar, video, dan PowerPoint telah membantu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika materi sejarah disajikan dalam bentuk visual, siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Hal ini diakui oleh siswa yang merasakan bahwa gambar dan video membuat materi lebih menarik dan dapat diingat dengan lebih baik. Selain itu, literasi visual menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan fenomena nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI di MAN 2 Langkat. Berbagai bentuk media, terutama yang bersifat visual, diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru menggunakan PowerPoint yang berisi gambar-gambar menarik serta peta konsep untuk menjelaskan materi secara lebih mendalam. Video pembelajaran juga sering digunakan untuk mengilustrasikan peristiwa sejarah, membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konteks dari berbagai fakta sejarah yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Ketersediaan fasilitas seperti proyektor juga mendukung penggunaan media ini, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal

aksesibilitas alat peraga yang belum memadai di setiap kelas.

3. Peran Literasi Visual Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peran literasi visual dalam pembelajaran SKI sangat penting, karena media visual membantu siswa memahami peristiwa dan tokoh sejarah dengan lebih baik. Penggunaan *PowerPoint*, gambar, dan video tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu memperjelas konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan. Meskipun ada tantangan dalam hal keterbatasan alat bantu visual di beberapa kelas, guru berusaha mengatasi masalah ini dengan mengirimkan materi ke ponsel siswa sebelum pembelajaran dimulai. Ini memungkinkan siswa untuk tetap mendapatkan informasi visual yang diperlukan meskipun tidak dapat ditampilkan secara langsung di kelas. Dukungan dari sekolah dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru untuk menggunakan media visual secara efektif sangat dibutuhkan. Dengan demikian, penerapan literasi visual dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dan memotivasi siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil di penelitian penulis MAN 2 Langkat mengenai “Peran Literasi Visual Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas X MAN 2 Langkat”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan literasi visual dalam pembelajaran SKI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media visual, seperti *PowerPoint*, gambar, dan video, membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan sering dianggap abstrak. Hal ini berdampak positif terhadap minat belajar siswa, terutama bagi mereka dengan gaya belajar visual.

2. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, terutama yang bersifat visual, memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Fasilitas yang memadai, seperti proyektor, mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Literasi visual berperan penting dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam pembelajaran SKI. Penggunaan media visual tidak hanya membantu siswa memahami dan mengingat informasi sejarah dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

REFERENSI

A. Buku

- Anwar, F. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Makasar: Tohar Media.
- Arnheim, R. (1969). *Visual Thinking*. Los Angeles.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Ri. (2006). *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 35.
- Harahap, D. G. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kuntowijoyo. (1995). *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Mubarak, A. A. (2011). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hasan, D. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN- Malang Press.
- Miarso. (2004). *Media Pembelajaran Konsep Dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Noor, M. (2010). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: PT Multi Kreasi .
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Ramli, M. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- S, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Septy Nurfadhillah, D. (2021). *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Tangerang: CV. Jejak.
- Setiawan, A. A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 26.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yatim, B. (2003). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

B. Jurnal

- Abidin, N. R. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik . *Seminar Nasional Pascasarjana*, 792.
- Dewi, S. K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Mengetahui Literasi Visual Siswa. 3.
- Mayasari, A. (2020). Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran. *Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 174.
- Muamar Al Qadri, A. G. (2024). Konsep Pendidikan Anak Berkarakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *JMI: Jurnal Millia Islamia*, 3(1), 14-24.
- Muhammad Saleh, C. F.-Q. (2023). Konsep Pendidikan Islam Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Syaikh Abdul Wahab Rokan. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 133-140.
- Muslim, I. F. (2021). Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Research And Development Journal Of Education*, 426.
- Mustofa. (2020). Pengaruh Literasi Visual Dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 12(2)
- Nurannisa, S. (2017). Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk. *Pendidikan Dan Pendidikan Sekolah Dasar*, 53.
- Yetri Hilda, F. G. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Tatsqif*, 12(2), 185-193.

C. Wawancara

As'ad Husein, Wawancara Pribadi Oleh Nisa Rulia Amanda, Pada 19 September 2024

Muhammad Andrian, Wawancara Pribadi Oleh Nisa Rulia Amanda, Pada 19 September 2024

Auridha Nahfazia, Wawancara Pribadi Oleh Nisa Rulia Amanda, Pada 21 September 2024

Delviza Dara, Wawancara Pribadi Oleh Nisa Rulia Amanda, Pada 21 September 2024